

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Sonkeigo* muncul sebanyak 204 kata, diantaranya:
 - a. Verba khusus sebagai *sonkeigo* sebanyak 4 kata
 - 1) Verba なさる sebanyak 3 kata
 - 2) Verba おっしゃる sebanyak 1 kata
 - b. Verba *reru* dan *rareru* setelah verba sebanyak 12 kata
 - 1) Verba れる sebanyak 6 kata
 - 2) Verba られる sebanyak 6 kata
 - c. Verba *renyookei* dalam お / ご + 連用形 + になる sebanyak 3 kata
 - d. Nomina khusus berdiri sendiri untuk memanggil nama orang sebanyak 71 kata
 - 1) 先生 sebanyak 20 kata
 - 2) 理事長 sebanyak 15 kata
 - 3) 校長 sebanyak 2 kata
 - 4) 署長 sebanyak 9 kata
 - 5) あなた sebanyak 25 kata
 - e. Prefiks dan/atau sufiks sebagai *sonkeigo* sebanyak 114 kata
 - 1) ~さま sebanyak 3 kata
 - 2) ~さん sebanyak 54 kata
 - 3) ~先生 sebanyak 57 kata
2. *Kenjougo* muncul sebanyak 111 kata, diantaranya:
 - a. Verba khusus sebagai *kenjougo* sebanyak 13 kata
 - 1) Verba 参る sebanyak 2 kata
 - 2) Verba 申す sebanyak 1 kata
 - 3) Verba いただく sebanyak 5 kata

- 4) Verba おる sebanyak 3 kata
 - 5) Verba いたす sebanyak 3 kata
 - b. Pronomina persona sebagai *kenjougo* sebanyak 80 kata
 - 1) わたし sebanyak 80 kata
 - c. Verba bentuk *ren'yookei* pada pola お/ご + 連用形 + する sebanyak 14 kata
 - d. Verba setelah verba lain sebanyak 1 kata
 - 1) 申し上げる sebanyak 1 kata
3. *Teineigo* muncul sebanyak 221 kata, diantaranya:
- a. Verba bantu です dan ます sebanyak 135 kata
 - 1) Verba bantu です sebanyak 78 kata
 - 2) Verba bantu ます sebanyak 57 kata
 - b. Memakai prefiks お atau ご pada kata-kata tertentu sebanyak 50 kata
 - 1) Prefiks お sebanyak 37 kata
 - 2) Prefiks ご sebanyak 13 kata
 - c. Memakai kata-kata tertentu sebagai *teineigo* sebanyak 17 kata
 - 1) ございます sebanyak 13 kata
 - 2) あります sebanyak 4 kata
 - d. Memakai pola ~てください sebanyak 19 kata

Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa *teineigo* yang paling banyak muncul. Dan bila melihat pada *sonkeigo* dan *kenjougo* dengan tanpa melihat nomina pengganti nama orang, sufiks mengikuti nama orang serta pronomina persona, terlihat jelas bahwa penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* sangat sedikit. Dan dalam drama ini konteks sosial berpengaruh terhadap penggunaan *keigo*, didasari terjadinya mobilitas dan perubahan sosial. Itu semua dilihat dari karakteristik tokoh serta konteks sosial yang terjadi dalam percakapan. Dalam drama ini penggunaan *keigo* lebih banyak pada *teineigo*. Dalam hal ini ragam bahasa hormat atau *keigo* bisa dikatakan sedikit digunakan. Karena dari segi sosial atau konteks sosial

drama ini condong kepada bahasa kasar. Dalam drama ini tidak cocok bila meneliti *keigo*, karena sedikitnya ragam bahasa hormat yang digunakan. Ini dikarenakan tokoh dalam drama kebanyakan remaja. Serta situasi dalam drama lebih banyak keadaan informal.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk pembelajar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang bisa mendalami *keigo*. Sudah diketahui bagi pembelajar bahasa Jepang *keigo* sangat sulit dipelajari. Diharapkan pula bagi pembelajar bisa belajar diluar perkuliahan contohnya dengan media drama.

2. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Penulis merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti apa yang saat ini penulis belum capai dalam penelitian ini. Jika ingin meneliti *keigo* kembali, penulis sarankan untuk membahas *keigo* dari berbagai segi ilmu kebahasaan. Bisa meneliti *keigo* dari segi psikologis, budaya atau segi kebahasaan yang lainnya. Apabila ingin meneliti drama ini lebih lanjut lebih baik meneliti drama ini kajian bahasa *wakamono no kotoba*. Karena dalam drama ini banyak tokohnya adalah remaja.

Semoga penelitian ini bisa jadi referensi penelitian selanjutnya, kekurangan yang ada dalam penelitian ini bisa menjadi acuan perubahan atau perbaikan bagi peneliti selanjutnya.